BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

1. Pengertian Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Setiap orang yang telah melakukan suatu kegiatan selalu ingin melihat hasilnya. Hasil belajar dapat diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan, begitu pula dengan siswa belajar disekolah selalu ingin melihat nilai yang diperoleh dari hasil belajarnya.

Sebelum memaparkan pengertian dari hasil belajar, akan dijelaskan terlebih dahulu apa itu belajar karena pada dasarnya sebelum mendapatkan hasil harus melalui proses terlebih dahulu. Belajar merupakan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman, belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, kapan saja dan di mana saja, baik disekolah, dikelas, dijalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Menurut Higlar dan Bower dalam bukunya *Theories Of Learning* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto dalam buku Darwyan Syah menyatakan: "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana

6

¹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2002), 10.

perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang".²

Hasil belajar menurut Slameto dalam buku Darwyan Syah menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku indvidu yang mempunyai cita-cita perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, perubahan belajar secara positif, perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan perubahan dalam belajar bersifat permanen.³

Menurut S. Nasution dalam buku yang sama hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.⁴

Menurut Agus Suprijono dalam bukunya menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁵ Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk prilaku yang

²Darwyan Syah DKK., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 33-34.

³Darwyan Syah DKK., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 43.

⁴Darwyan Syah DKK., Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 43.

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 7.

meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan karena Al-Qur'an dan Hadis adalah dua pedoman hidup bagi umat muslim dan dua perkara yang ditinggalkan Nabi Muhammad SAW setelah beliau wafat.Al Qur'an adalah intisari dan sumber pokok ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya.

Secara Etimologi Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab Qara'a artinya bacaan, secara terminologis Al-Qur'an artinya kalam Allah SWT yang merupakan mukjijat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi MuhammadSAW dan yang ditulis di mushaf, diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya merupakan suatu ibadah.⁷

Kitab yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dinamakan Al-Qur'an, tidak seperti kitab Taurat yang diwahyukan kepada Nabi Musa, kitab Zabur yang diwahyukan kepada Nabi Dawud dan kitab Injil yang diwahyukan kepada Nabi Isa, karena Al-Qur'an sebagai kitab yang terakhir dari segi kandungan dan kelengkapan ajarannya telah memuat ajaran kitab-kitab suci sebelumnya, tidak demikian sebaliknya. Atas dasar itu setiap muslim wajib mengamalkannya, cukuplah

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, (Bandung: Gema Risalah Press t.t.), 17.

-

⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 43.

mengamalkan Al-Qur'an berarti mencakup inti yang dikandung kitab-kitab sebelumnya.

Menurut bahasa hadis adalah jadid, yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadis juga berarti khabar, artinya berita, yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Selain itu, hadis juga berarti qarib, artinya dekat, tidak lama lagi terjadi. Sedangkan menurut istilah adalah Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuataan, maupun ketetapannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan tersebut berhubungan dengan proses belajar mengajar. Siswa yang tinggi kecerdasannya maka hasil belajarnya pun akan memuaskan begitu juga sebaliknya. Hasil belajar siswa dapat diambil dari tes yang diberikan guru kepada muridnya baik berupa tes berbentuk tulisan maupun lisan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Inter

1) Faktor jasmaniah

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan lain sebagainya.⁸

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor dari luar dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Saah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pembelajaran dan fakor lingkungannya.

3. Materi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs

Tabel 2.1

KELAS / SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
VII / I	 Memahami Al- Qur'an dan Al- Hadis sebagai pedoman hidup 	1.1. Menjelaskan pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Al-Hadis
		1.2. Menjelaskan cara-cara memungsikan Al-Qur'an dan Hadis
		1.3. Menerapkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam
	 Mencintai Al- Qur'an dam Al- Hadis 	2.1. Menjelaskan cara mencintai Al- Qur'an Hadis
		2.2. Menjelaskan perilaku orang yang mencintai AlQur'an Hadis
		2.3. Menerapkan perilaku mencintai

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (jakarta : PT Rineka Cipta,2013), 54.

_

		Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam kehidupan
	3. Menerapkan Al- Qur'an Surat-Surat Pendek Pilihan Tentang Rububiyyah Dan Uluhiyah	3.1. Memahami isi kandungan QS. Al- Fatihah, An-Naas, Al-Falaq dan Al- Ikhlas tentang tauhid rububiyah dan uluhiyah untuk dikaitkan dengan fenomena kehidupan
	·	3.2. Menerapkan QS. Al-Fatihah, An- Naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas dalam kehidupan
	4. Memahami Hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah	4.1. Menuliskan Hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah
		4.2. Menghafalkan Hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima oleh Allah
		4.3. Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah
		4.4. Menerapkan isi kandungan Hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah
VII / II	5. Membaca surat pendek pilihan	5.1. Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun
	6. Menerapkan Al- Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi	6.1. Memahami isi kandungan QS. Al- Bayyinah dan Al-Kafirun tentang toleransi
		6.2. Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan
		6.3. Menerapkan kandungan QS. Al- Bayinnah dan Al-Kafirun dalam kehidupan sehari-hari
	7. Menerapkan Alqur'an surat	7.1. Memahami isi kandungan QS. Al- Lahab dan An-Nasr tentang

	pendek pilihan dalam kehidupan tentang problematika	problematika dakwah
	•	7.2. Menerapkan isi kandungan QS. Al-Lahab dan An-Nasr dalam kehidupan sehari-hari
VIII / I	MembacaAl- Qur'an Surat Pendek Pilihan	1.1.Menerapkan hokum bacaan mad layyin, mad 'aridl lisukun dalam QS. Al-Kautsar dan Al-Maun
		1.2.Menerapkan hokum bacaan mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin dalam Al-Qur'an
	Menerapkan Al- Qur'an surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang ketentuan rizki	2.1.Memahami isi kandungan QS. Al- Quraisy dan Al-Insyiro tentang ketentuan rizki dari Allah
		2.2.Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-Quraisy dan Al- Insyiroh tentang ketentuan rizki dalam kehidupan
		2.3.Menerapkan isi kandungan QS. Al- Quraisy dan Al-Insyiroh tentang ketentuan rizki dari Allah dalam kehidupan
	3. Menerapkan Al- Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian social	3.1.Memahami isi kandungan QS. Al- Kautsar dan Al-Maun tentang kepedulian sosial
	•	3.2.Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-Kautsar dan Al- Maun tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan
	4. Memahami Hadis tentang tolong menolong	4.1.Menulis Hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim
		4.2.Menerjemahkan makna Hadis tentang tolong menolong dan

		mencintai anak yatim
		4.3.Menghafal Hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim
		4.4.Menjelaskan keterkaitan isi kandungan Hadis dalam perilaku tolong menolong dan mencintai anak yatim dalam fenomena kehidupan dan akibatnya
VIII / II	5. Membaca Al- Qur'an surat pendek pilihan	5.1.Menerapkan hokum bacaan lam dan ro' dalam QS. Al-Humazah dan At-Takatsur
	6. Menerapkan Al- Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah)	6.1.Memahami isi kandungan QS. Al- Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta
		6.2.Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan
		6.3.Menerapkan kandungan QS. Al- Humazah dan At-Takatsur dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya
	7. Memahami Hadis Tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat	7.1.Menulis Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat
		7.2.Menerjemahkan makna Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat
		7.3.Menghafal Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat
		7.4.Menjelaskan Keterkaitan Isi Kandungan Hadis dalam prilaku keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya

IX / I	Membaca Al- Qur'an surat pendek pilihan	1.1.Menerapkan hokum bacaan mad silah dalam QS. Al-Qariah dan Al- Zalzalah
		1.2.Menerapkan hokum bacaan mad lazim mukhofaf kilmi, mutsaqol kilmi, dan farqi dalam Al-Qur'an
	Menerapkan Al- Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang hokum fenomena alam	2.1.Memahami isi kandungan QS. Al- Qariah dan Al-Zalzalah tentang hokum alam
		2.2.Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-Qariah dan Al- Zalzalah tentang hokum fenomena alam dalam kehidupan
		2.3.Menerapkan kandungan Al-Qariah dan Al-Zalzalah dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya
	3. Memahami Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam	3.1.Menulis Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam
		3.2.Menerjemahkan makna Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam
		3.3.Menghafal Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam
		3.4.Menjelaskan keterkaitan isi kandungan Hadis dalam perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan alam dalam fenomena kehidupan dan akibatnya
IX / II	4. Membaca Al- Qur'an surat pendek pilihan	4.1.Menerapkan hokum bacaan mad, lam, dan ra' dalam QS. Al-Ashr dan Al-Alaq
		4.2.Menerapkan hokum bacaan mad lazim mukhofaf harfi dan mutsaqol harfi dalam Al-Qur'an
	5. Menerapkan Al- Qur'an surat-surat pendek pilihan	5.1.Memahami isi kandungan QS. Al- Ashr dan Al-Alaq tentang menghargai waktu dan menuntut

tentang	ilmu
menghargai waktu	
dan menuntut ilmu	
	5.2.Memahami keterkaitan isi
	kandungan QS. Al-Ashr dan Al-
	Alaq tentang menghargai waktu
	dan menuntut ilmu dalam
	fenomena kehidupan
	5.3.Menerapkan kandungan QS. Al-
	Ashr dan Al-Alaq tentang
	menghargai waktu dan menuntut
	ilmu dalam fenomena kehidupan
	sehari-hari
6. Memahami Hadis	6.1.Menulis Hadis tentang menghargai
Tentang menuntut	waktu dan menuntut ilmu
ilmu dan	
menghargai waktu	
	6.2.Menerjemahkan Hadis tentang
	menghargai waktu dan menuntut
	ilmu
	6.3.Menghafal Hadis tentang
	menghargai waktu dan menuntut
	ilmu

4. Indikator hasil belajar Al-Qur'an Hadis

Untuk mengukur variabel X, maka penulis merumuskan indikator sebagai berikut:

a. Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Upaya pengembangan kognitif siswa secara terarah baik oleh orang tua maupun oleh guru, sangat penting. Upaya

_

⁹ MTs Daar El Ma'arif, *Silabus Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis*, (Pandeglang: TP, 2016).

pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap ranah kognitif itu sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif dan psikomotorik.¹⁰

b. Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

c. Psikomotorik

Kecakapan psikomotorik ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, di samping kecakapan psikomotorik itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga banyak terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.¹¹

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 51.
 Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 54.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kata kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Menurut gordon, seperti yang dikutip ramayulis kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Chaplin menyatakan kemampuan sebagai tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sebuah perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Kemampuan dibedakan dengan *aptitude* (kecerdasan), karena menunjukan suatu kegiatan yang dapat dilakukan sekarang, sedang *aptitude* menunjukan perlunya latihan atau pendidikan sebelum suatu perbuatan dapat dilakukan pada waktu-waktu mendatang.

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mlelakukan suatu perbuatan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya baik sebelum mendapat latihan ataupun setelah mendapat latihan. Dan kemampuan bisa diartikan sebagai sesuatu yang tertanam pada individu dan merupakan kebiasaan yang akan menimbulkan suatu yang baru sehingga individu mampu mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang ditangguhkan kepadanya.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah SWT mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

_

¹² Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 37.

secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan pengetahuan baru dari yang dibacanya itu.

Membaca merupakan proses melihat tulisan serta dapat melisankan apa yang tertulis itu untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, siswa terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf tersebut dan mampu melafalkan atau mengujarkan dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya tadi. Dengan mengenal hurufhuruf sebagai bagian terkecil (fonem) maka siswa akan mampu melafalkan satuan bentuk (bahasa) terkecil yang memiliki makna (morfem), kemudian akan bisa mengujarkan gabungan kata-kata (frase) dan satuan kata-kata atau kelompok kata pokok yang minimal (klausa) dan akhirnya akan bisa mengucapkan rangkaian kalimat dalam bentuk wacana, kemudia membaca teks bacaan.Khusus dalam membaca Al-Our'an kemampuan tersebut di atas harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. pada dasarnya kemampuan membaca akan dapat terealisasikan jika ditunjang dengan beberapa unsur-unsur seperti melihat, memahami, mengetahui serta memperhitungkan hal apa sajakah yang akan dikerjakan secara objektif, baik secara sadar terhadap apa yang sedang dilakukannya.Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang

diturunkan kepada malaikat jibril yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap muslim yang membacanya merupakan suatu ibadah.

Setelah penulis menjelaskan tentang pengertian kemampuan, membaca dan Al-Qur'an, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca Al-Qur'an terutama kemampuan dalam menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an sehingga bacaan itu benar.

2. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Belajar Metode Iqro

Metode Iqro merupakan salah satu teknik belajar yang dianggap praktis, karena dengan mudah dapat mengantarkan anak, remaja dan orang dewasa bisa membaca Al-Qur'an. Pengembangan metode iqro memakai buku pegangannya yang terdiri dari enam jilid. Hal ini akan lebih berhasil bila diselenggarakan dengan model pendidikan yang spesifik membaca Al-Qur'an untuk anak-anak, dengan kurikulum yang jelas, waktu yang tepat dan guru-guru yang profesional serta pengelolaan menejemen yang baik.¹³

Metode Iqro terambil dari pokok bahasa Arab *Qara'a* artinya bacaan. Metode ini menurut pengalaman penyususnnya jauh lebih praktis dan lebih mudah untuk dikuasai anak. Pendekatannya hampir sama dengan metode Al-Barqi, tetapi lebih memperingan beban ingatan anak, karena lambang yang diperkenalkan hanya dua

_

¹³As'ad Humam, *Cara-cara Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Pengasuh Team Tadarus AMM, 1990), 1.

huruf dua huruf seperti: A-BA, BA-TA, TA-TSA, dan seterusnya. Dari bunyinya A-BA dianalisis menjadi A-A, BA-BA, BA-A, A-BA dan terakhir: A-BA, A-BA. Setelah dikuasai kata BA disambung dengan huruf berikutnya menjadi: BA-TA dilakukan analisis seperrti kata A-BA tadi. Dan setelah BA-TA dikuasai anak, TA disambung denga huruf yang lain menjadi TA-TSA, begitu seterusnya. Metode ini ada VI jilid, jika telah dikuasai dari jilid I-VI dijamin siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.

As'ad Humam juga menyebutkan beberapa langkah belajar metode Iqro sebagai berikut, Pertama-tama harus diketahui dulu dari mulai jilid berapa siswa akan belajar, untuk itu siswa harus dites terlebih dahulu. Kemudian pengajarannya bersifat privat, masing-masing siswa disimak satu persatu bergantian dan hasil belajarnya dicatat pada kartu prestasi siswa yang harus dimiliki setiap siswa. Siswa lain yang menunggu giliran, supaya latihan sendiri-sendiri atau diberi tugas untuk membaca Al-Qur'an. Dalam sifat privat ini, seorang guru idealnya hanya mengajar 3-6 orang siswa. Jika terpaksa klasikal, siswa dikelompokan menurut persamaan jilidnya, halaman demi halaman guru menyimaknya.

Pengajaran menggunakan metode CBSA. CBSA adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁴ Guru hanya menunjukan pokok-pokok pelajarannya dan tidak

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikoogi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 206-207.

perlu mengenalkan istilah-istilah. Guru jangan menuntun bacaan, siswa yang harus membaca sendiri latihan-latihannya. Bila siswa salah atau keliru membaca diberi isyarat kemudian dibetulkan.

Asistensi untuk mengatasi kekurangan guru atau penyimak dari siswa yang lebih tinggi penguasaan materinya diharapkan membantu menyimak siswa lain yang belajar pada jilid dibawahnya. Dan hasil belajarnya dicatat pada kartu prestasi siswa. Untuk kenaikan dari jilid ke jilid, ditentukan seorang guru penguji. Bagi siswa yang cerdas, ia tidak harus membaca tiap-tiap halaman secara utuh, asalkan ia lulus.

Tujuan dan target metode Iqro adalah memberi bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang dicintai Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sesuai dengan target dan tujuannya, maka materi pokok pelajaran adalah belajar membaca Al-Qur'an ditambah pelajaran penunjang yaitu hapalan do'a-do'a harian, iabadah, akhlak, akidah, cerita dan nyanyian yang islami dan penulisan huruf Arab.

b. Belajar Metode Quantum Daarut Tauhid

Miftahudin dalam bukunya menyebutkan beberapa langkah teknik belajar metode Quantum Daarut Tauhid yaitu:

 Memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa belajar membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu lama.

22

2. Sebelum memberikan materi, pemateri hendaknya memberikan aturan/

tata tertib kepada peserta selama mengikuti kegiatan belajar. Hal ini

sangat penting agar hasil yang akan dicapai bisa maksimal, aturannya

adalah sebagai berikut:

a) Peserta harus punya niat yang ikhlas dalam mengikuti kegiatan

belajar membaca Al-Qur'an tidak merasa terpaksa ataupun hal

yang lainnya.

b) Peserta tidak boleh ada yang menulis selama kegiatan berlangsung,

hal ini agar peserta didik bisa konsentrasi dalam mengikuti materi

yang disampaikan oleh pemateri.

c) Peserta harus mau berbicara setiap yang dituntunkan oleh pemateri

dari materi tersebut.

3. Pemateri tidak mengajarkan dahulu tentang makharijul huruf kepada

peserta mengenai huruf-huruf hijaiyah dan sebelum materi

disampaikan pemateri hendaknya memilih satu sampai tiga orang

peserta yang dijadikan standar, apakah peserta adalah peserta yang

mempunyai kemampuan terendah dari peserta yang hadir dalam

kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Pemateri untuk memberikan hapalan huruf-huruf hijaiyah kepada

peserta yaitu dengan menghafalkan kata-kata lembaganya metode

daarut tauhid, yaitu:

SO TO DO

: SA SA SA JA

ROKOPAKALA : BA HA YA

NA AMA HA WA : A A A GO

DA DA DO DO : TA TO JA HA HO

- 5. Setelah mereka hafal kata-kata, lembaga tersebut yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah, selanjutnya pemateri memberikan cantolancantolan untuk memudahkan peserta mengingat huruf dan agar peserta tidak lupa lagi dengan apa yang dihafalkan.
- 6. Selanjutnya pemateri mengajarkan tentang huruf-huruf hijaiyah yang punya bentuk banyak seperti huruf HA, MIM, KAF, dan 'AIN.
- 7. Pemateri mengajarkan huruf-huruf yang berekor dan huruf-huruf sombong, ini adalah untuk mengajarkan kepada peserta bagaimana cara membaca huruf hijaiyah ketika disambung/dirangkai.
- 8. Pemateri mengajarkan cara membaca sukun (mati) dan tasydid dengan menggunakan istilah RAJA untuk tasydid, TENTARA untuk sukun dan RAKYAT untuk huruf hijaiyah yang tidak berharakat atau istilah MATAHARI untuk tasydid, BULAN untuk sukun dan BINTANG untuk huruf hijaiyah yang tidak berharakat.
- 9. Pemateri mengajarkan panjang pendek dengan memakai huruf mad yaitu ALIF, YA dan WAU.
- 10. Terakhir pemateri mengajarkan membaca langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu dengan cara ayat-ayat tersebut huruf per huruf

dengan mencoba dirubah-rubah dari huruf yang satu kepada huruf yang lainnya, demikian pula dengan merubah-rubah harkatnya.¹⁵

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca dan menulis adalah unsur pokok yang terpenting dari semua bidang studi yang diajarkan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Agar anak- anak dapat menghayati isi kitab suci Al-Qur'an, maka terlebih dahulu wajib diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an baik yang berasal dari individu itu sendiri (faktor internal), maupun yang berasal dari luar individu (faktor eksternal).

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, meliputi:

1) Faktor Hereditet (pembawaan)

Pembawaan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola-pola, ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu, yang timbul saat masa konsepsi dan berlaku sepanjang hidup

¹⁵Miftahuddin, *Buku Panduan Cara Cepat Belajar-Mengajar Al-Qur'an*, (Bandung: TP, 2000), 70-71.

seseorang. Dikatakan sebagai kecenderungan karena pembawaan tersebut akan terjadi seperti apa adanya apabila kondisi memungkinkan.¹⁶

2) Keadaan kesehatan pisik dan psikis anak

Jika seorang yang belajar kesehatan jasmani yang kurang baik (sakit) pasti konsentrasi jiwanya akan berkurang dan ini akan menurunkan hasil belajarnya pula. Juga jika seorang terganggu ketenangan dan kesehatan jiwanya, pasti proses belajarnya tidak dapat berlangsung dengan baik, misalnya sedang sedih, cemas, marah, takut dan lain sebagainya.

3) Kemauan belajar anak

Anak yang memiliki minat dan motivasi terhadap suatu pelajaran hasilnya akan lain jika yang bersangkutan tidak ada motif dan minat. Cara ini dapat dikembangkan melalui proses belajar dengan cara mengedarkan arti pentingnya bahan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 17

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selain disekolah lingkungan sosial siswa juga berada dimasyarakat dan lingkungan keluarga.

¹⁶ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), 63.
 ¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), 130-133.

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alatalat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. ¹⁸

4. Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik bila diikuti dengan penerapan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang benar dan tartil. Dalam surat Al-Mujamil ayat 4 Allah SWT berfirman:

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (Q.S Al-Mujamil: 4)¹⁹

Maksud dari ayat di atas adalah kita harus membaca Al-Qur'an secara tartil atau perlahan-lahan, maka dari itu kita harus memahami bagaimana cara membacanya dengan benar, yaitu dengan memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid sangat perlu dipergunakan oleh karenanya pengetahuan ilmu tajwid sangat berguna bagi peserta didik apalagi untuk para pendidik, termasuk para orang tua yang merupakan pendidik pertama dan utama.

¹⁹Jaja Abdul Halim, *Mushaf Al- Bantani dan Terjemahannya*,(Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Ciawi Bogor, 2014), 574.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 135.

Adapun pengertian ilmu tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dalam pengertian lain menurut bahasa juga tajwid dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.²⁰

Pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul harf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim, dan yang semisalnya.²¹

Imam Jalaluddin As-Suyuthi rahimahullah dalam Al-Itqan juga memberikan penekanan yang hampir sama pada definisi tajwid, yaitu "memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhrajnya dan asal (sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan tergesa-gesa, dan dipaksakan.²²

Menurut Ismail Tekan ilmu tajwid adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.²³

Pengertian tersebut menunjukan betapa pentingnya menguasai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Karena ketidaktepatan dalam penerapan ilmu tajwid akan

-

²⁰Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012) 3

²²Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2012), 4.

²³Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna baru, 2006), 13.

berakibat sangat fatal. Aturan-aturan membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Hukum bacaan (cara-cara membaca)
- b. Makharijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf)
- Shifatul huruf (sifat-sifat huruf)
- d. Ahkamul huruf (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf)
- Mad (ukuran panjang atau pendeknya suatu bacaan)
- Ahkamul waqfi (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan).²⁴

Akan diuraikan satu-persatu aturan-aturan tersebut yaitu:

1. Hukum bacaan (cara-cara membaca)

Mengenai hukum bacaan (cara-cara membaca) terdiri dari hukum membaca isti'adzah, basmalah, dan ayat yang terdiri dari:

- a. *Qathul Jami* (seluruhnya diputus)
- b. Washlul isti'adzah bibasmalah (menghubungkan bacaan isti'adza dengan basmalah)
- c. Washlul basmalah bissurah (menghubungkan bacaan bismillah dengan ayat.²⁵

 ²⁴Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna baru, 2006), 13.
 ²⁵Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna baru, 2006), 14.

2. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)

Secara bahasa makhraj artinya tempat keluar, sedangkan secara istilah makhraj adalah suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (atau diucapkan). Dengan demikian, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.²⁶

Makharijul huruf terbagi menjadi 17 makhraj yang diklasifikasikan ke dalam lima tempat (maudli). Lima tempat inilah yang merupakan letak makhraj dari setiap huruf.

Lima tempat yang dimaksudkan dalam makharijul huruf ialah:

a) Al-Jauf

Al-Jauf artinya rongga mulut. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada rongga mulut. Dari rongga mulut muncul satu makhraj yang dikenal dengan nama makhraj al-jauf. Dan dari makhraj al-jauf keluar tiga huruf madd, alif(1), wau(9), dan ya'(9) yang bersukun.

b) Al-Halq

Al-Halq artinya tenggorokan. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari Al-Halq muncul tiga makhraj, yaitu:

(1) Aqshal Halq adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari makhraj ini keluar huruf hamzah (*) dan ha' (*).

²⁶Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), 20.

- (2) Wastlul Halq adalah tenggoroka bagian tengah. Dari makhraj ini keluar huruf 'ain (٤) dan ha' (७).
- (3) Adnal Halq adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari makhraj ini keluar huruf kha' (さ) dan ghain' (さ).

c) Al-Lisan

Al-Lisan artinya lidah. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf yang keluar dari makhraj ini ada 18 huruf hijaiyah dan terbagi atas 10 makhraj, diantaranya yaitu:

- (1) Pangkal lidah bertemu dengan langit-langit bagian atas. Dari makhraj ini keluar huruf qaf (5).
- (2) Pangkal lidah, tepatnya sebelah bawah (atau ke depan) sedikit dari makhraj qaf, bertemu dengan langit-langit bagian atas. Dari makhraj ini keluar huruf kaf (كا).
- (3) Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Pertengahan lidah tersebut dimantapkan (tidak menempel) pada langit-langit atas. Dari makhraj ini keluar huruf jim (ج), syin (ف) dan ya' (چ).
- (4) Tepi lidah bersentuhan dengan geraham kanan atau kiri. Ada juga yang mengatakan tepi pangkal lidah dengan geraham kanan atau kiri memanjang sampai ke depan. Dari makhraj ini keluar huruf dlad (ض).

- (5) Ujung lidah bertemu dengan langit-langit yang berhadapan dengannya. Dari makhraj ini keluar huruf lam (J).
- (6) Ujung lidah bergeser ke bawah sedikit dari makhraj lam, bertemu dengan langit-langit yang berhadapan dengannya. Bisa pula dikatakan, makhraj ini hanya menggeser ujung lidah sedikit ke depan dari posisi makhraj lam. Dari makhraj ini keluar huruf nun($\dot{\upsilon}$).
- (7) Berdekatan dengan makhraj nun dan masuk pada punggung lidah, tetapi lidah tidak menyentuh langit-langit. Dari makhraj ini keluar huruf ra' ().
- (8) Ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar tiga huruf hijaiyah yaitu ta' (ت), tha' (ك), dan dal (ك).
- (9) Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar tiga huruf yaitu dzal' (غ), dza' (غ), dan tsa (ث).
- (10) Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri bawah. Dari makhraj ini keluar tiga huruf yaitu shad (عرب), zal (غ), dan sin (عرب).

d) Asy-Syafatain

Syafatain artinya dua bibir. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir, bibir atas dan bibir bawah. Huruf yang keluar dari makhraj ini ada empat yaitu fa' (ف), mim (ج), ba (ب), dan wau (و). Makhraj asy-syafatain terbagi menjadi 2 makhraj:

- (1) Perut bibir bawah atau bagian tengah dari bibir bawah tersebut dirapatkan dengan ujung gigi atas. Dari makhraj ini keluar huruf fa' (ف).
- (2) Paduan bibir atas dan bibir bawah. Jika kedua bibir tersebut tertutup/ terkatup, keluarlah huruf mim dan ba. Dan jika terbuka keluarlah huruf wau.

e) Al-Khaisyum

Al-Khaisyum artinya Aqshal Anfi atau pangkal hidung. Dari makhraj ini keluar satu makhraj, yaitu al-ghunnah (sengau atau dengung), sehingga dari makhraj inilah keluar segala bunyi sengau atau dengung. Setidaknya ada empat empat yang padanya terjadi bunyi sengau, yaitu:

- (1) Pada bacaan ghunnah musyaddad, yakni bacaan sengau pada huruf mim dan nun yang bertasydid.
- (2) Pada bacaan idgham bigunnah.
- (3) Pada bacaan ikhfa.
- (4) Pada bacaan iqlab.²⁷

3. Shifatul huruf (sifat-sifat huruf)

Sifat huruf adalah karakteristik atau peri keadaan yang melekat pada suatu huruf. Setiap huruf hijaiyah mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi berbeda atau

²⁷Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2012), 23-28.

sama dengan huruf lain. Sifat ini muncul setelah setelah suatu huruf dikeluarkan secara tepat dari makhrajnya.

Shifatul huruf yang terbagi menjadi dua bagian yaitu sifat aridh dan sifat lazim. Sifat aridh adalah sifat yang kadang-kadang ada/melekat pada suatu huruf dan kadang-kadang tidak ada karena kondisi tertentu. Sedangkan sifat lazim adalah sifat yang wajib ada pada huruf dalam setiap keadaan dan tidak dapat dipisahkan selamanya.

Sifat aridh terdiri dari 11 macam yaitu idgham, izhar, ikhfa, iklab, mad, tafkhim, tarqiq, waqaf, sakat/saktah, sukun, dan harakat. Sedangkan sifat lazim terdiri dari 19 macam yaitu:

- 1) Jahr = tampak atau terang
- 2) Al-hams = samar atau tidak terang
- 3) Asy-syiddah = kuat
- 4) Ar-rikhwah = lunak atau kendur
- 5) At-tawassuth = tengah-tengah
- 6) Al-isti'la = terangkat/ naik
- 7) Al-istifal = turun/ ke bawah
- 8) Al-ithbaq = melekat/ bertemu
- 9) Al-infitah = terpisah/ terbuka
- 10) Al-idzlaq = ujung
- 11) Al-ishmat = awal
- 12) Ash-shofiir = siul/serut
- 13) Al-qalqalah = bergerak/ goncang
- 14) Al- tin = lunak
- 15) Al-inhirof = condong
- 16) At-takrir = mengulang-ulang sekali atau lebih
- 17) At-tafasysyi = luas/ tersebar
- 18) Al-istitholah = memanjang

²⁸Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2012), 53.

²⁹Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2012), 55.

- 19) Al-gunnah = $dengung^{30}$
- 4. Ahkamul huruf (huruf yang tertentu bagi tiap-tiap huruf)
 - a. Hukum lamul jalalah, terbagi dua bagian yakni tafkhim dan tarqiq.
 - b. Hukum lam ta'rif terbagi dua bagian yakni alif lam qomariyah dan alif lam syamsiyah.
 - c. Hukum bacaan ra' terbagi dua bagian yakni tarqiq dan tafkhim.
 - d. Hukum nun sukun dan tanwin terbagi empat bagian yaitu idzhar, idgham, iqlab dan ikhfa.
 - e. Hukum nun dan mim yang bertasydid disebut gunnah.
 - f. Hukum mim mati terbagi menjadi tiga bagian yakni ikhfa syafawi, idzhar syafawi, dan idgham mislain.
 - g. hukum idgham shagir terbagi tiga bagian yakni idgham mutamatsilain, idgham mutajanisain, dan idgham mutaqaribain.
 - Hukum bacaan qalqalah terbagi dua macam yakni qalqalah shugra dan qalqalah kubro.
- 5. Mad (ukuran panjang atau pendeknya suatu bacaan)

Pengertian *madd* menurut bahasa ialah memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf madd (ashli).³¹ Madd terbagi menjadi dua yaitu madd ashli yang biasa

³⁰ Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Semarang: PT. MG, 1990), 51.

³¹Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2012), 20.

disebut dengan madd thaba'i dan madd far'i. Huruf madd thaba'i yaitu alif (), wau (3), dan ya (3). Sedangkan madd far'i terbagi menjadi 13 macam, yaitu:

- a. Mad wajib muttashil ialah bertemunya mad ashli dengan hamzah dalam satu kalimat, panjangnya 5 harakat.
- Mad jaiz munfashil ialah bertemunya mad ashli dalam satu kata dan hamzah dalam kata yang lain, panjangnya 2-5 harakat.
- c. Mad lazim mutsaqal kilmi ialah mad thaba'i diiringi menghadapi huruf yang bertasydid, panjangnya 6 harakat.
- d. Mad lazim mukhafaf kilmi ialah mad thaba'i (yang bersukun dan didahului oleh hamzah) bertemu dengan huruf yang bersukun, panjangnya 6 harakat.
- e. Mad lazim harfi musyba ialah Mad lazim harfi musyba ialah huruf-huruf yang ada pada permulaan surat-surat Al-Qur'an, panjangnya 6 harakat.
- f. Mad lazim harfi mukhafaf ialah huruf-huruf yang ada pada permulaan surat yang mesti dibaca, hurufnya terdiri dari ha (ح), ya (ح), tha (上). Haa (ᢀ), dan ra (৩) panjangnya 2 harakat.
- g. Mad arid lisukun ialah mad thabi'i menghadapi satu huruf hidup dalam satu kalimat, huruf pengiring tersebut mati bila dihentikan, panjangnya 2-6 harakat.
- h. Mad tamkin ialah mad yang terdiri dari dua huruf yaa yang bertemu dalam satu kalimat, yang pertama berbaris kasrah dan bertasydid dan yang kedua mati, panjangnya 2-6 harakat.

- i. Mad badal ialah huruf mad ashli yang didahului oleh hamzah, panjangnya2 harakat
- Mad layyin ialah wau atau yaa mati sesudah huruf berbaris fathah, serta diiringi sebuah huruf yang hidup, panjangnya 2 harakat.
- k. Mad farqi ialah mad badal yang diiringi oleh huruf yang bertasydid,
 panjangnya 6 harakat.
- Mad iwad ialah mad yang terjadi bila ujung kalimat yang berbaris fathah dua dihentikan, panjangnya 2 harakat.
- m. Mad shilah ialah mad yang disebabkan oleh haa dhamir, panjangnya 2-6 harakat.

6. Ahkamul waqfi

Ahkamul waqfi adalah hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan. Hukumnya ada dua yaitu waqaf artinya menghentikan bacaan dan ibtida artinya memulai bacaan. Menurut ismail tekan waqaf terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Waqaf ikhtiari artinya waqaf pilihan
- b. Waqaf idh-thirari artinya waqaf terpaksa keadaan
- c. Waqaf intizhari artinya waqaf perhatian
- d. Waqaf ikhtibari yaitu waqaf percobaan³²

³²Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna baru, 2006), 128.

5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Untuk mengukur penelitian ini penulis merumuskan beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Hukum Bacaan
 - 1) Qathul jami (seluruhmya diputus)
 - 2) Washlul isti'adzah bibasmalah (menghubungkan bacaan isti'adza dengan basmalah)
 - 3) Washul basmalah bissurah (menghubungkan bacaan bismillah dengan ayat)
- b. Makharijul Huruf
 - 1) Al-jauf
 - 2) Al-halq
 - 3) Al-lisan
 - 4) Asy-syafatain
 - 5) Al-khaisyum
- c. Mad
- 1) Mad Asli
- 2) Mad Far'i

C. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang mana keberadaannya sangat penting karena Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua pedoman yang ditinggalkan Rasulullah SAW untuk umat manusia.

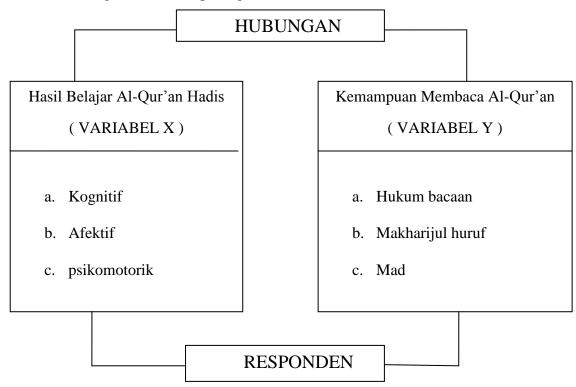
Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terdapat materi-materi tentang kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an sehingga mempelajarinya sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an bisa dilakukan dengan cara pengajarannya lebih mengedepankan praktek dibandingkan teori. Siswa lebih banyak untuk membaca Al-Qur'an pada setiap pertemuannya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang dalam membaca Al-Qur'an kemampuan tersebut meliputi mampu dalam pengucapan Makharijul huruf, mampu membedakan panjang pendeknya suatu bacaan Al-Qur'an, melafalkan bacaan Al-Qur'an dan mampu menjelaskan nun mati dan tanwin dalam ilmu tajwid.

Belajar Al-Qur'an Hadis sangat berperan besar dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sebab, dengan belajar Al-Qur'an Hadis maka siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid. Jadi, belajar Al-Qur'an Hadis mempunyai implikasi yang besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadis dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, memberikan hubungan yang positif dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, dapat dikatakan bahwa dengan belajar Al-Qur'an Hadis akan memberikan materi-materi mengenai kaidah-kaidah ilmu tajwid sehingga membaca Al-Qur'an siswa menjadi benar dan kemampuan membacanya pun akan semamkin baik.

Hubungan tersebut dapat digambarkan melalui tabel berikut ini



D. Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis. Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya

adalah suatu kesimpulan yang masih kurang sempurna. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis dimaksud dengan data dilapangan. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul. 34

Penelitian ini penulis merumuskan hipotesis melalui hipotesis kerja disebut juga hipotesis Ha, dan hipotesis nol (statistik) disebut juga dengan Ho atau hipotesis nihil, dan diuji dengan perhitungan statistik.

Jadi hipotesis dalam penelitian dapat penulis ajukan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

 $\mbox{Ha: r x y} > 0 = \mbox{artinya terdapat hubungan antara hasil belajar Al} \label{eq:continuous}$ Qur'an Hadits dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

 $\mbox{Ho: r x y} = 0 \mbox{ tidak terdapat hubungan antara hasil belajar Al-Qur'an}$ $\mbox{Hadits dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.}$

³³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 85.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 64.